



PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR DARI PERSPEKTIF GENDER

Aristiani, A¹⁾, Sadiyah, A²⁾, Solihat, A. N³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Siliwangi

172165005@student.unsil.ac.id

Received June 2021

Accepted August 2021

Published October 2021

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang cukup rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik serta untuk mengetahui perbedaan dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan hasil belajar antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan desain penelitian eksplanatori. Populasi penelitian ini adalah kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 335 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*, sehingga didapatkan 182 sampel. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan *Regresi Linear Berganda* serta *Independent Sampel T Test*. Hasil dari uji *Regresi Linear Berganda*, diperoleh persamaan $\hat{Y} = 36,068 + 0,519 X_1 + 0,268 X_2$ memiliki artian bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar, dari pengujian secara simultan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar yang terlihat dari perolehan F hitung $208,355 > F$ tabel 3,046. Kemudian hasil pengujian *Independent Sampel T Test* bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik antara laki-laki dan perempuan yang terlihat dari nilai t hitung masing-masing variabel 0,200, 0,525, 1,893 < t tabel 1,973.

Kata Kunci: Gender, Hasil Belajar, Kecerdasan Intelektual

Abstract

The problem in this study is that the learning outcomes of students are quite low. The purpose of this study was to determine the effect of intellectual intelligence and emotional intelligence on student learning outcomes and to determine the differences between intellectual intelligence, emotional intelligence and learning outcomes between male and female students. This study uses a survey method with a quantitative approach, and uses an explanatory research design. The population of this research is class XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya for the Academic Year 2020/2021 with 335 students. The sampling technique used was cluster sampling, so 182 samples were obtained. Methods of data collection using a questionnaire and data analysis using Multiple Linear Regression and Independent Sample T Test. The results of the Multiple Linear Regression test, the equation $\hat{Y} = 36,068 + 0,519 X_1 + 0,268 X_2$ means that intellectual intelligence and emotional intelligence have a positive effect on learning outcomes, from simultaneous testing that intellectual intelligence and emotional intelligence affect visible learning outcomes from the acquisition of F count $208,355 > F$ table 3,046. Then the results of the Independent Sample T Test that there are no differences in intellectual intelligence, emotional intelligence and student learning outcomes between men and women as seen from the t-count value of each variable 0.200, 0.525, 1.893 < t table 1.973.

Keywords: Gender, Learning Outcomes, Intellectual Intelligence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk dapat memperoleh sebuah pengetahuan. Untuk itu pendidikan ini sangatlah penting, karena dengan pendidikan manusia tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan saja tetapi juga dapat memperoleh perilaku yang baik. Selaras dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yang terdapat dalam UU No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, bahwa tujuan dari pendidikan nasional

adalah “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Jadi tujuan pendidikan tersebut tidak hanya menitikberatkan pada keilmuan saja, akan tetapi membangun seseorang untuk dapat memiliki aspek kepribadian yang baik. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu, maka dapat dilihat dari penilaian melalui evaluasi selama proses pembelajaran yang disebut dengan hasil belajar. Tentunya hasil belajar dapat berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, seperti hasil belajar yang diperoleh peserta didik di SMAN 3 Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa di SMAN 3 Tasikmalaya pada kelas XI yang mengikuti mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2020/2021, masih banyaknya peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang optimal sehingga banyaknya peserta didik yang mengikuti perbaikan nilai atau remedial. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang dimana rendahnya hasil belajar ini diduga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Terkait dengan permasalahan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang ditemukan dimana masih banyak peserta didik yang kurang dapat beradaptasi baik itu dengan teman, pendidik dan metode pembelajaran yang digunakan pendidik terlebih lagi adanya pembelajaran daring yang dilakukan, kemudian masih banyak juga peserta didik yang kurang memahami akan materi yang disampaikan pendidik. Kurang dapat menyelaraskan diri dan kurang memahami materi pembelajaran terlebih adanya pembelajaran daring, maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang optimal. Kemudian terkait dengan kedisiplinan, dimana peserta didik laki-laki cenderung kurang disiplin dalam pembelajaran seperti pada pengerjaan tugas dan lain sebagainya dibandingkan dengan peserta didik perempuan. Hal tersebut seringkali dikaitkan dengan fungsi dan cara kerja otak, dimana secara umum volume otak yang dimiliki laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, seperti yang diungkapkan oleh Rushton dan Ankney (Samsul Anwar et al 2019, p. 282) bahwa “volume otak berkorelasi dengan tingkat kecerdasan seseorang”. Selanjutnya berkaitan dengan emosi yakni adanya perbedaan emosi dari laki-laki dan perempuan, dimana perempuan lebih bisa mengekspresikan emosinya sehingga dapat membantu dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan laki-laki cenderung kurang mampu untuk mengontrol emosi yang dimilikinya sehingga mudah marah, mudah tersinggung dan lain sebagainya.

Menurut Sudjana (Edy Syahputra, 2020, p. 24) “hasil belajar peserta didik pada dasarnya merupakan perubahan dari tingkah laku sebagai hasil belajar yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Kemudian pendapat lain mengenai hasil belajar diungkapkan oleh Rifa’i dan Anni (Sayidah Meyanasari dan Widiyanto, 2017, p. 603) bahwa “hasil belajar terjadi karena adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang diperolehnya setelah menjalani proses pembelajaran”. Pendapat lainnya diungkapkan oleh Purwanto (Aprilia Misnawati dan Joko Widodo, 2017, p. 99) dimana “hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku peserta didik yang didapatkan sesudah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu yang ditentukan serta sejalan dengan tujuan pendidikan”. Selanjutnya Gagne (Ratna Wilis Dahar, 2011, p. 118) mengklasifikasikan hasil belajar kedalam lima macam, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterampilan intelektual
Keterampilan intelektual yang dimiliki seseorang dapat memungkinkan melakukan interaksi dengan lingkungannya dalam menggunakan simbol-simbol atau gagasan-gagasan.
- 2) Strategi kognitif
Suatu proses kontrol yang digunakan oleh peserta didik untuk dapat memilih cara-cara dalam memberikan perhatian, belajar, mengingat serta berpikir.
- 3) Informasi verbal
Dapat mencerna informasi yang diperoleh dari hasil belajar di sekolah serta dari kata-kata atau pendapat orang lain, membaca dari media lain yang relevan.
- 4) Sikap
Mampu mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya, memiliki sikap yang baik terhadap orang lain seperti kejujuran, dermawan dan sikap atau perilaku sosial lainnya.
- 5) Keterampilan motorik
Keterampilan yang merupakan penggabungan dengan keterampilan intelektual seperti dalam menggunakan alat belajar, membaca, serta menulis.

Kecerdasan intelektual

a. Pengertian kecerdasan intelektual

Galton (Marsuki, 2014, p. 10) menjelaskan bahwa “kecerdasan intelektual merupakan sebuah kemampuan dalam bidang kognitif yang dimiliki individu untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif dalam lingkungan yang kompleks dan lingkungan yang dapat berubah-ubah serta yang dipengaruhi oleh genetik”. Kemudian pendapat lainnya dari Sulistami (Andhika Wirabhakti, 2019, p. 24) yang menjelaskan bahwa “kecerdasan intelektual ini merupakan kecerdasan yang berdasar pada akal seseorang, yang dimana dapat dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah secara logika serta pemikiran-pemikiran strategis yang lainnya”.

b. Indikator kecerdasan intelektual

Menurut Robbins (Nofri Yenti, Machasin, dan Chairul Amsal, 2014, p. 13) menyebutkan terdapat tujuh dimensi dalam kecerdasan intelektual, yaitu diantaranya:

- 1) Kecerdasan angka, yaitu kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat.
- 2) Pemahaman verbal, yaitu kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar.
- 3) Kemampuan persepsi, yaitu kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat.
- 4) Penalaran induktif, yaitu kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut.
- 5) Penalaran deduktif, yaitu kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen.
- 6) Visualisasi spasial, yaitu kemampuan membayangkan bagaimana suatu objek akan tampak seandainya posisinya dalam ruang diubah. Dimana data yang didapat diungkapkan kedalam bentuk grafik, serta kepekaan terhadap keseimbangan, warna, garis, bentuk dan ruang.
- 7) Daya ingat, yaitu kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.

Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Menurut Cooper (Diah Amalia dan Muhammad Ramadhan, 2019, p. 128) “kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, merasakan, yang secara efektif menerapkan kepekaan emosinya sebagai sebuah informasi, energi, serta jaringan dan pengaruh dari manusia yang lain”. Kemudian Gardner (Goleman, 2020, p. 51) mengemukakan pendapatnya mengenai kecerdasan emosional, bahwa “kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk dapat membedakan serta memahami dengan tepat keadaan hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain”. Lalu pendapat lainnya dikemukakan oleh Carter (Sulistyaningrum et al, 2019, p. 6) bahwa “kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan dalam menyadari emosi individu itu sendiri serta emosi orang lain”.

b. Ciri-ciri kecerdasan emosional

Salovey (Goleman, 2020, p. 55) yang memuat kecerdasan pribadi menurut Gardner dalam artian mendasar mengenai kecerdasan emosional yang diungkapkannya, membagi kedalam lima bagian utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri. Mampu mengenali emosi yang dirasakan individu dan menggunakannya untuk memandu dalam pengambilan keputusan sendiri, mempunyai kriteria yang realistis dari kemampuan diri serta mempunyai rasa percaya diri yang kuat.
- 2) Mengelola emosi. Menangani perasaan sendiri supaya memberikan dampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap perasaan hati serta sanggup menunda hal lain sebelum mencapai tujuan dan mampu menetralkan tekanan emosi.
- 3) Memotivasi diri sendiri. Mengelola emosi untuk dapat mencapai tujuan, membantu mengambil inisiatif, mampu melakukan hal produktif dan memiliki tindakan efektif dalam menjalankan tugas, serta dapat bertahan dalam menghadapi kegagalan.
- 4) Mengenali emosi orang lain. Empati, mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang dibutuhkan orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan banyak orang.

- 5) Membina hubungan. Mampu mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan orang lain, cermat dalam membaca situasi serta memiliki jaringan sosial, mampu berinteraksi dengan lancar, memahami serta bertindak bijaksana dalam menjalani hubungan dengan orang lain.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Kemudian variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu kecerdasan intelektual (X1) dan kecerdasan emosional (X2), variabel dependen yaitu hasil belajar (Y), serta variabel kontrol yaitu gender. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori, yaitu ingin mengetahui pengaruh atau korelasi dari variabel independen kepada variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 yang mengikuti mata pelajaran ekonomi sebanyak 335 peserta didik. Dimana sampel pada penelitian ini sebanyak 182 sampel yang diperoleh dari perhitungan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *Cluster Sampling*, dimana sampel dibagi kedalam kelompok laki-laki dan kelompok perempuan sehingga didapatkan sampel laki-laki sebanyak 91 dan sampel perempuan sebanyak 91, setelah itu sampel setiap kelas diambil dengan *propotional random sampling* untuk mengetahui sampel tersebut dapat mewakili populasi dari laki-laki dan perempuan secara proporsional pada setiap kelasnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden dalam bentuk pernyataan terkait dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan hasil belajar peserta didik. Kemudian teknik pengumpulan data yang lainnya yang digunakan yaitu dokumentasi, dimana dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data peserta didik terkait jumlah peserta didik sehingga dapat diketahui jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat analisis, uji regresi linear berganda, dan uji *independent sampel T test*. Dimana pengolahan data dibantu dengan *software SPSS Versi 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Uji prasyarat analisis

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak untuk dapat mewakili populasi dalam penelitian. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dibantu dengan *software SPSS versi 25*. Dimana hasil pengujian normalitas X1 dan X2 terhadap Y diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian yang dimaksudkan untuk mengetahui data dari variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hasil pengujian linearitas pada kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar masing-masing memperoleh nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,371 dan 0,073. Nilai sig yang diperoleh tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Alangkah lebih baik jika dalam sebuah regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional masing-masing memperoleh nilai VIF sebesar 2,341 dan 2,341 serta nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing sebesar 0,427 dan 0,247, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang diperoleh lebih dari 0,1.

4. Uji homogenitas

Uji Homogenitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam dua kelompok data memiliki varian yang sama atau tidak. Dimana uji homogenitas ini dilakukan sebagai uji prasyarat untuk pengujian *independent sampel T test*. Hasil uji homogenitas dari variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan hasil belajar masing-masing memperoleh nilai sig sebesar yaitu 0,338,

0,502 dan 0,383. Nilai *sig.* tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05, hal ini memiliki artian bahwa variabel-variabel tersebut berasal dari varian yang sama atau bersifat homogen.

5. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi memiliki kesamaan varian dari nilai residual atau tidak. Dalam hal ini, regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar masing-masing memperoleh nilai *sig* sebesar 0,054 dan 0,988 dimana nilai tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini memiliki artian bahwa pada variabel-variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji hipotesis

Uji regresi linear berganda

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 36,068 + 0,519 X_1 + 0,268 X_2$$

Hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 36,068, hal ini menunjukkan besarnya hasil belajar pada saat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sama dengan nol.
- b) Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual (b_1) sebesar 0,519. Artinya setiap kecerdasan intelektual mengalami peningkatan satu satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,519, hal ini jika diasumsikan variabel independen yang lain sama dengan nol.
- c) Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (b_2) sebesar 0,268. Artinya setiap kecerdasan emosional mengalami peningkatan satu satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,268, hal ini jika diasumsikan variabel independen yang lain sama dengan nol.

a. Uji parsial t

Pada pengujian uji parsial t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Parsial T

No	Variabel		t hitung	t tabel	Sig.
	Independen	Dependen			
1	Kecerdasan Intelektual	Hasil Belajar	9,399	1,973	0,000
2	Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar	4,731	1,973	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021

Dari tabel tersebut, diketahui masing-masing nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 9,399 dan 4,731 yang dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel 1,973, serta nilai sig yang diperoleh dari masing-masing variable sebesar 0,000 dan 0,000 nilai sig tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen pada penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual (X1) dan kecerdasan emosional (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen yakni hasil belajar (Y).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Hipotesis 1: Kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
- Hipotesis 2: Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Uji simultan f

Pada pengujian simultan F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji F Simultan

Variabel		F hitung	F tabel	Sig.
Independen	Dependen			
Kecerdasan Intelektual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2)	Hasil Belajar	208,355	3,046	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 208,355 > F hitung 3,046. Dan nilai sig yang diperoleh yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis 3: Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa sumbangan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi

Variabel		R Square	Sumbangan Variabel Lainnya
Independen	Dependen		
Kecerdasan Intelektual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2)	Hasil Belajar	0,700	0,300

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021

Nilai koefisien determinasi yang dilihat pada kolom R Square di atas, diperoleh nilai sebesar 0,700 yang dipersentasekan menjadi 70%. Artinya bahwa variabel kecerdasan intelektual (X1) dan kecerdasan emosional (X2) memiliki sumbangan pengaruh sebesar 70% terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y), sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model pada penelitian ini.

Uji independent sampel T test

Uji independent sampel T test dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah ada atau tidaknya perbedaan dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini antara laki-laki dan perempuan. Adapun hasil pengujian independent sampel T test yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Independent Sample T Test

Gender	N	Mean	t-test for Equality of Means		t tabel	
			t	Sig. (2-tailed)		
Kecerdasan intelektual	LAKI-LAKI	91	92,63	-0,200	0,842	1,973
	PEREMPUAN	91	93,02			
Kecerdasan emosional	LAKI-LAKI	91	103,45	0,525	0,600	1,973
	PEREMPUAN	91	102,44			
Hasil belajar	LAKI-LAKI	91	110,24	-1,893	0,060	1,973
	PEREMPUAN	91	113,51			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel tersebut pada variabel kecerdasan intelektual, diperoleh nilai rata-rata peserta didik laki-laki sebesar 92,63 lebih kecil dibandingkan dengan peserta didik perempuan sebesar 93,02. Kemudian pada variabel kecerdasan emosional, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik laki-laki sebesar 103,45 lebih tinggi dibandingkan peserta didik perempuan sebesar 102,44. Selanjutnya, pada variabel hasil belajar nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik laki-laki sebesar 110,24, ini lebih kecil dibandingkan dengan peserta didik perempuan yaitu sebesar 113,51.

Berdasarkan dari pengujian tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada masing-masing variabel sebesar -0,200, 0,525 dan -1,893 dimana nilai t hitung yang diperoleh dari masing-masing variabel lebih kecil dari t tabel 1,973, serta nilai *sig.* (*2 tailed*) pada masing-masing variabel pada penelitian ini adalah sebesar 0,842, 0,600 dan 0,060, nilai *sig.* tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan hasil belajar antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan:

Hipotesis 4: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kecerdasan intelektual antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.

Hipotesis 5: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kecerdasan emosional antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.

Hipotesis 6: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pengolahan data statistik bahwa kecerdasan intelektual pada peserta didik sebagian besar berada pada kategori rendah, artinya peserta didik masih kurang mampu dalam memiliki kecerdasan angka, pemahaman verbal, kemampuan persepsi, penalaran induktif, visualisasi spasial, dan daya ingat.

Kemudian berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini, didapatkan persamaan regresi sebesar $Y = 36,068 + 0,519X_1 + 0,268X_2$ yang dimana nilai koefisien regresi untuk kecerdasan intelektual ini adalah sebesar 0,519 artinya bahwa jika kecerdasan intelektual meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,519. Dengan demikian kecerdasan intelektual ini memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya dari hasil uji parsial t diperoleh nilai t hitung $9,399 > t$ tabel 1,973, dan nilai *sig.* yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa terdapat pengaruh dari kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Sehingga pada penelitian ini menerima teori sebelumnya yaitu bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono dan Budi Wahyoni tahun 2019 yang menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dimana pada penelitian tersebut didapatkan nilai t hitung sebesar $9,035 > t$ tabel 1,982597 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Rendahnya kecerdasan intelektual pada peserta didik telah mengindikasikan adanya kelemahan yang dibuktikan dari jawaban responden pada kuesioner, yang dimana peserta didik masih kurang dalam indikator kecerdasan angka, kemampuan persepsi, visualisasi spasial, penalaran induktif dan kemampuan daya ingat. Dengan kecerdasan intelektual yang masih kurang optimal seperti ini, maka hasil belajar yang peserta didik terima akan kurang maksimal, atau bisa saja nilai pelajaran ekonomi yang peserta didik peroleh kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pengolahan data statistik diperoleh bahwa kecerdasan emosional peserta didik sebagian besar berada pada kategori sedang, artinya bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik sudah cukup baik akan tetapi masih kurang dalam mengelola emosi serta membina hubungan dengan orang lain.

Kemudian hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan persamaan regresi sebesar $Y = 36,068 + 0,519X_1 + 0,268X_2$ yang dimana nilai koefisien regresi untuk kecerdasan emosional ini adalah sebesar 0,268 artinya bahwa jika kecerdasan emosional meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,268. Dengan demikian adanya pengaruh yang positif dari kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya hasil dari uji parsial t diperoleh nilai t hitung sebesar $4,731 > t$ tabel 1,973, serta nilai *sig.* yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Sehingga pada penelitian ini menerima teori sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono dan Budi Wahyoni tahun 2019 yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dimana pada penelitian tersebut didapatkan t hitung sebesar $2,038 > t$ tabel 1,982597 serta nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Meskipun kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Tasikmalaya sudah cukup baik, akan tetapi adanya indikasi kelemahan pada penelitian ini yang dibuktikan dari jawaban responden pada kuesioner yaitu peserta didik masih kurangnya dalam indikator mengelola emosi dan indikator membina hubungan dengan orang lain. Dengan demikian kurangnya optimalisasi pada kecerdasan emosional ini, maka hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik akan kurang optimal.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pengolahan data statisti diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik sebagian besar berada pada kategori sangat rendah, artinya peserta didik masih tidak mampu dalam menguasai keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan motorik.

Kemudian hasil pengujian regresi linear berganda, didapatkan nilai F hitung sebesar $208,355 > F$ tabel diperoleh 3,046, serta nilai *sig.* yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Artinya variabel kecerdasan intelektual dan juga variabel kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Lalu pada penelitian ini koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh 70% artinya bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional memiliki sumbangan pengaruh sebanyak 70% sedangkan 30% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan hal ini kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya jika keseimbangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik dimiliki oleh peserta didik, maka hasil dari belajar yang diperolehnya pun akan tinggi dan memuaskan, begitupun sebaliknya jika kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik kurang baik dan tidak optimal, maka hasil belajar yang mereka peroleh akan kurang maksimal. Sehingga penelitian ini menerima teori sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono dan Budi Wahyoni tahun 2019 yang menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dimana pada penelitian tersebut didapatkan nilai F hitung $130,120 > F$ tabel 2,690303 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 78%, hal ini berarti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki sumbangan pengaruh sebesar 78% terhadap variabel prestasi belajar, sedangkan sisanya disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian tersebut.

Sangat rendahnya hasil belajar peserta didik pada penelitian ini mengindikasikan adanya kelemahan yang dibuktikan dari jawaban responden pada kuesioner, dimana peserta didik masih kurang maksimal pada indikator strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian kurangnya pengoptimalisasian dalam indikator-indikator tersebut, maka akan memberikan efek pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Perbedaan Kecerdasan Intelektual antara Peserta Didik Laki-Laki dan Peserta Didik Perempuan

Berdasarkan hasil pengujian *independent sampel T test*, diperoleh nilai rata-rata kecerdasan intelektual peserta didik laki-laki sebesar 92,63 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan rata-rata dari peserta didik perempuan sebesar 93,02. Kemudian diperoleh nilai t hitung $-0,200 < t$ tabel 1,973 serta nilai *sig* yang diperoleh dari *t-test for Equality of Means* sebesar $0,842 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak adanya perbedaan dari kecerdasan intelektual antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Meskipun nilai rata-rata kecerdasan intelektual peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki, akan tetapi selisih tersebut tidak signifikan. Sehingga tidak terdapat perbedaan kecerdasan intelektual antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Dengan hal tersebut maka penelitian ini menolak teori yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kecerdasan intelektual antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Siti Nafisah Azis tahun 2021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan.

Tidak adanya perbedaan tersebut mengindikasikan kelemahan yang mana dibuktikan dari jawaban responden pada kuesioner, yaitu dari indikator kemampuan daya ingat yang dimiliki peserta didik, serta indikator penalaran induktif yang masih kurang dikuasai oleh peserta didik. Yang dimana baik itu peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan masih rendah dalam hal tersebut. Adapun jika adanya perbedaan dari

kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik kemungkinan disebabkan oleh kemauan, inisiatif dalam belajar, dan semangat yang dimiliki antara peserta didik laki-laki dan perempuan, sehingga hal tersebut akan berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Peserta Didik Laki-Laki dan Peserta Didik Perempuan

Berdasarkan hasil pengujian *independent sampel T test*, didapatkan nilai rata-rata kecerdasan emosional peserta didik laki-laki sebesar 103,45 nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kecerdasan emosional peserta didik perempuan sebesar 102,44. Kemudian diperoleh t hitung sebesar $0,525 < t$ tabel sebesar 1,973, serta nilai sig yang diperoleh dari *t-test for Equality of Means* sebesar $0,600 > 0,05$. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Meskipun nilai rata-rata kecerdasan emosional peserta didik laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, tetapi selisih tersebut tidak signifikan. Sehingga tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Dengan hal tersebut maka penelitian ini menolak teori sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kecerdasan emosional antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Siti Nafisah Azis tahun 2021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi berbeda dari penelitian lain, yaitu penelitian Aditya Trinovryan tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Oleh sebab itu penelitian dari Aditya Trinovryan tahun 2016 tidak mendukung penelitian ini dan menolak teori yang menyatakan bahwa adanya perbedaan dari kecerdasan emosional antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.

Tidak adanya perbedaan tersebut mengindikasikan kelemahan yang mana dapat dibuktikan dari jawaban responden pada kuesioner, yaitu dari indikator pengenalan terhadap diri sendiri, mengenali perasaan orang lain dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Dimana baik itu peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan masih rendah dalam hal tersebut. Adapun adanya perbedaan kecerdasan emosional dari peserta didik, kemungkinan disebabkan oleh kemauan dan kerja keras peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang peserta didik miliki.

Perbedaan Hasil Belajar antara Peserta Didik Laki-Laki dan Peserta Didik Perempuan

Berdasarkan pengujian *independent sampel T test* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik laki-laki sebesar 110,24 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik perempuan sebesar 113,51. Kemudian diperoleh t hitung sebesar $-1,893 < t$ tabel 1,973 serta nilai sig yang diperoleh sebesar $0,060 > 0,05$. Sehingga memiliki artian bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Meskipun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki, akan tetapi selisih tersebut tidak signifikan. Sehingga tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Dengan hal tersebut maka penelitian ini menolak teori yang menyatakan bahwa adanya perbedaan dari hasil belajar peserta didik antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Siti Nafisah Azis tahun 2021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan.

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan ini mengindikasikan adanya kelemahan yang mana dibuktikan dari jawaban responden pada kuesioner, yaitu dari indikator strategi kognitif dan informasi verbal. Dimana baik itu peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan masih kurang baik dalam hal tersebut. Adapun adanya perbedaan hasil belajar, itu tergantung dari kemauan dan semangat belajar peserta didik, dimana kemauan dan semangat belajar peserta didiklah yang menjadi tolak ukur untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dengan begitu peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dapat sama-sama menghasilkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021, kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021, kecerdasan intelektual dan

kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021, tidak terdapat perbedaan dari kecerdasan intelektual antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan kelas XI SMAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021, tidak terdapat perbedaan dari kecerdasan emosional antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan kelas XI SMAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021, dan tidak terdapat perbedaan dari hasil belajar antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan kelas XI SMAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

REFERENSI

- Amalia, Diah. Muhammad Ramadhan. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional Dilihat Dari Perspektif Gender*. *Journal of Applied Managerial Accounting* 3 126-139.
- Anwar, Samsul. Inas Salsabila, Rahmadaini Sofyan, dan Zaujatul Amna. (2019). *Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival*. *Jurnal Psikologi* 2 (18) 281-296.
- Goleman, Daniel. (2020). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marsuki. (2014). *Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*. Malang: UB Press. [e-book]. Retrieved from <http://books.google.co.id>.
- Meynasari, Sayidah. Widiyanto. (2017). *Pengaruh Minat dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016*. *Economic Education Analysis Journal* 6 2 602-611.
- Misnawati, Aprilia. Joko Widodo. (2017). *Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Kelas X SMK Widya Praja Ungaran*. *Economic Education Analysis Journal* 6 1 96-108.
- Nafisah Azis, Siti. (2021). *Perspektif Gender: Faktor-Faktor Penentu Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 9 (1) 165 – 180.
- Sulastyaningrum, Rizky. Trisno Martono dan Budi Wahyono. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMAN Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4 (2) 1- 19.
- Syahputra, Edy. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing. [e-book]. Retrieved from <http://books.google.co.id>.
- Trinovryan, Aditya. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender (Studi pada Universitas Riau, Universitas Islam Riau, dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim II)*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3 (1) 2049 – 2063.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3.
- Wilis Dahar, Ratna. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Wirabhakti, Andhika. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 22 – 41.
- Yenti, Nofri. Machasin dan Chairul Amsal. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Disiplin Terhadap Kinerja Perawat Pada R. S PMC Pekanbaru*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 1 (2) 1-21.